

## **EKSISTENSI PEREMPUAN DALAM FILM YUNI KARYA KAMILA ANDINI (KAJIAN FEMINISME EKSISTENSIALIS SIMONE DE BEAUVOIR)**

**Hatta Riskita**

Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[hatta.19021@mhs.unesa.ac.id](mailto:hatta.19021@mhs.unesa.ac.id)

**Ririe Rengganis**

Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[ririerengganis@unesa.ac.id](mailto:ririerengganis@unesa.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan masalah eksistensi perempuan Banten dalam film *Yuni* karya Kamila Andini melalui kodrat, sejarah, dan mitos, serta strategi perlawanan perempuan Banten untuk memperjuangkan eksistensinya dalam film *Yuni* karya Kamila Andini. Guna memenuhi tujuan penelitian ini, maka dalam penelitian ini menggunakan teori feminisme eksistensialis Simone de Beauvoir yang memiliki dua konsep teori yaitu konsep eksistensi perempuan melalui kodrat, sejarah dan mitos, serta konsep kedua yakni strategi perlawanan perempuan untuk memperjuangkan eksistensinya untuk dapat menganalisis dengan teori tersebut digunakanlah pendekatan mimetik. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu film karya sutradara Kamila Andini yang berjudul *Yuni* dan juga data artikel berita *online* yang memuat masalah penelitian. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik simak-catat, sedangkan untuk menganalisis data menggunakan metode hermeneutik. Hasil dalam penelitian ini berupa deskripsi eksistensi tokoh perempuan Banten dalam film *Yuni* karya Kamila Andini yang meliputi kodrat, sejarah, dan mitosnya yang membuktikan bahwa perempuan Banten merupakan perempuan yang mandiri dan memiliki kerja keras yang tinggi, kemudian strategi perlawanan perempuan untuk memperjuangkan eksistensinya juga membuktikan bahwa perempuan Banten mampu melawan tradisi yang mengekang mereka dengan cara menjadi perempuan pekerja, menjadi perempuan intelektual, menjadi pelaku demi transformasi sosial, dan berani menolak dirinya sebagai objek seksualitas laki-laki.

**Kata Kunci:** feminisme, Yuni, eksistensi

### **Abstract**

*This research aims to describe the problem of the existence of Banten women in Kamila Andini's Yuni film through nature, history, and myths, as well as Banten women's resistance strategies to fight for their existence in Yuni film by Kamila Andini. In order to fulfill the purpose of this research, this research uses Simone de Beauvoir's theory of existentialist feminism which has two theoretical concepts, namely the concept of the existence of women through nature, history and myths, and the second concept, namely the strategy of women's resistance to fight for their existence to be able to analyze with this theory is used. mimetic approach. The source of data used in this research is the film by director Kamila Andini entitled Yuni and also online news article data that contains research problems. The data collection used in this research was using the note-taking technique, while the hermeneutic method was used to analyze the data. The results of this research are descriptions of the existence of Banten female characters in the film Yuni by Kamila Andini which include their nature, history, and myths which prove that Banten women are women who are independent and have high hard work, then the strategy of women's resistance to fight for their existence also proves that Banten women are able to fight against the traditions that restrain them by becoming working women, becoming intellectual women, becoming actors for social transformation, and daring to reject themselves as objects of male sexuality.*

**Keywords:** feminism, Yuni, existence

## **PENDAHULUAN**

Terdapat beberapa karya sastra yang menampilkan peniruan kehidupan sosial bermasyarakat yang menerangkan tentang fenomena sosial yang nyata dalam

sebuah karya sastra. Wellek dan Warren (2016:98) juga menerangkan suatu karya sastra pasti menampilkan suatu kehidupan, dan kehidupan itu sendiri terdiri dari suatu kenyataan sosial, meskipun banyak karya sastra yang meniru dari dunia dan alam melalui perspektif seorang

manusia. Salah satu contoh kenyataan sosial yang banyak ditampilkan pada karya sastra adalah masalah sosial tentang bias gender dan segala stigma yang mendiskreditkan perempuan, karena masyarakat tidak mengerti betul peran gender yang ada di masyarakat, yang mengakibatkan timbul stigma negatif atas perempuan selalu terjadi sejak dulu yang menimbulkan budaya patriarki. Budaya patriarki adalah menganggap perempuan bukan sebagai subjek melainkan sebagai objek, sehingga eksistensi perempuan menjadi tidak nampak yang sebenarnya mempunyai peran dan kewajiban yang setara dengan laki-laki.

Salah satu karya sastra yang banyak membahas tentang masalah yang dihadapi perempuan adalah film. Film adalah karya sastra yang menampilkan gambar hidup yang berjalan di dalamnya, menurut Eneste (1991:18) film merupakan susunan gambar yang berpindah berkelanjutan pada layar putih sehingga menjadi satu keutuhan cerita, film juga gabungan dari berbagai macam kesenian seperti musik, seni rupa, drama dan sastra yang menyebabkan film menjadi suatu kesenian yang kompleks. Salah satu karya sastra berupa film yang membahas tentang masalah-masalah perempuan yang berkaitan dengan suatu tradisi di masyarakat adalah film yang berjudul *Yuni* karya sutradara Kamila Andini yang dirilis tahun 2021 yang menceritakan tentang gejala masalah kehidupan yang dialami oleh tokoh utama perempuan yang bernama Yuni yang menjalani kehidupannya dengan banyak tuntutan stigma mengenai perempuan yang berkembang di masyarakat Banten yang menjadi latar tempat film ini, mulai dari stigma tentang pernikahan dan juga keluarga.

Film *Yuni* banyak mengisahkan tentang tradisi masyarakat Banten yang mendiskriminasi hak dan kebebasan hidup perempuan. Oleh sebab itu penelitian ini mengangkat cerita film *Yuni* karya Kamila Andini tersebut sebagai sumber data penelitian. Film *Yuni* ini banyak berkisah tentang bagaimana perlawanan tokoh Yuni dalam melawan stigma-stigma tentang perempuan yang ada pada masyarakat contohnya seperti stigma perempuan yang baik adalah perempuan yang handal dan pandai dalam tiga pekerjaan yakni pekerjaan di sumur, pekerjaan di dapur, dan pekerjaan di kasur (Film *Yuni* menit 00:40:49,298 - 00:40:54,878) dan perjuangan tokoh Yuni untuk melanjutkan pendidikannya serta kisah perjuangan tokoh-tokoh perempuan lainnya dalam memperjuangkan hidupnya. Banyak citra feminisme yang sangat kuat ditampilkan dalam film *Yuni* contohnya saat tokoh Yuni yang berani menolak lamaran laki-laki sebanyak dua kali karena dia lebih ingin melanjutkan pendidikannya dulu ke perguruan tinggi, sehingga film tersebut sangat menarik untuk dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini dengan memakai teori feminisme eksistensial yang dikenalkan oleh Simone de Beauvoir.

Penelitian terdahulu yang relevan berjudul “Eksistensi Tokoh Perempuan dalam Novel *Nyonya Jetset* karya Alberthiene Endah” yang diteliti oleh Nikmas Setya K.S (2018). Dalam penelitian terdahulu ini, peneliti memakai teori feminisme eksistensial Simone de Beauvoir dengan sumber data penelitian sebuah novel yang berjudul “*Nyonya Jetset*” karya Alberthiene Endah. Dalam penelitian ini hasil yang didapatkan yaitu penjelasan tentang bagaimana eksistensi tokoh perempuan dalam novel tersebut, dengan membahas eksistensi tokoh perempuan melalui nasib, mitos, dan sejarah tokoh perempuan dalam novel tersebut. Yang kedua penelitian terdahulu yang relevan berjudul “Perlawanan Perempuan Bali Terhadap Tradisi dalam Tiga Novel karya Oka Rusmini: Kajian Feminisme Simone de Beauvoir” yang diteliti oleh Juhairiyah (2020). Dalam penelitian terdahulu ini, peneliti menggunakan teori feminisme eksistensial Simone de Beauvoir sumber penelitian yaitu tiga novel karya Oka Rusmini yang berjudul *Kenanga*, *Tempurung*, dan *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini. Dalam penelitian ini hasil yang didapatkan yaitu penjelasan tentang bagaimana eksistensi tokoh perempuan melalui kodrat, sejarah dan mitos yang dialami tokoh perempuan dalam ketiga novel tersebut. Perbedaan yang membedakan penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah sumber data penelitian serta sedikit perbedaan dalam konsep teori feminisme eksistensial.

Menurut pendapat Beauvoir terdapat beberapa ciri-ciri feminisme eksistensial (Beauvoir, 2016:xxx-xxxi) yaitu menekankan dan mendukung kebebasan terhadap keberadaan seorang perempuan, selalu mengupayakan segala hal untuk belajar hal-hal baru demi mendapatkan pengetahuan yang luas dengan tujuan menjadi seorang yang memiliki kemampuan intelektual yang tinggi, selalu berjuang untuk melakukan sebuah tindakan untuk menonjolkan keberadaannya, serta berhasil mendapat sebuah transformasi sosial agar mendapatkan hak kebebasan dalam menjalani kehidupannya secara kontinu atau berkelanjutan.

Dalam kehidupan sehari-hari tentunya peran seorang perempuan dalam sebuah lingkungan masyarakat sangat berpengaruh atas eksistensi yang dimilikinya. Misalnya terdapat banyak diskriminasi dan stigma-stigma negatif yang merugikan perempuan, hal ini pun tergambar juga pada budaya masyarakat Serang Banten yang banyak mengandung stigma negatif terhadap seorang perempuan. Sebagai contohnya terdapat mitos-mitos tentang kehidupan perempuan seperti perempuan yang menolak lamaran seorang laki-laki sebanyak tiga kali tidak akan bisa menikah seumur hidupnya, tidak memperdulikan umur perempuan yang dilamar dan tidak memperdulikan keinginan atau cita-cita dari perempuan yang dilamar tersebut masyarakat seakan-akan mendikte kehidupan

perempuan harus berjalan sesuai keinginan mereka. Masyarakat Serang Banten banyak menganggap bahwa perempuan tidak perlu mengejar pendidikan yang sangat tinggi kalau bisa segera menikah waktu umur masih muda karena mereka menganggap bahwa perempuan yang baik adalah perempuan yang handal dan pandai dalam tiga pekerjaan yakni pekerjaan di sumur, pekerjaan di dapur, dan pekerjaan di kasur. Mereka menganggap bahwa perempuan diciptakan hanya untuk berkeluarga dan menurut dengan suaminya (Film *Yuni* menit 00:40:49,298 - 00:40:54,878).

Beauvoir dalam bukunya menjelaskan bahwa eksistensi perempuan berdasarkan kodratnya adalah keberadaan perempuan yang diwakili oleh tubuhnya. Tubuh wanita memiliki dua karakteristik dalam kaitannya dengan seksualitas, yang masing-masing memiliki fungsinya sendiri, yang pertama adalah karakter seksual primer dan yang kedua adalah karakter seksual sekunder. Karakter seksual primer dimulai dari masa pubertas sampai ke masa menopause, antara lain menstruasi, hamil, dan menopause (Beauvoir, 2016:41). Yang kedua yaitu karakteristik seksual sekunder, berbeda dengan karakter seksual primer yang semua perempuan akan mengalami hal yang sama lain halnya dengan karakter seksual sekunder yang belum tentu akan sama antara perempuan satu dengan perempuan yang lain. Karakter seksual sekunder berhubungan dengan kondisi fisik seorang perempuan misalnya, tinggi perempuan rata-rata lebih pendek dari laki-laki serta perempuan juga rata-rata kekuatan fisiknya lebih lemah daripada laki-laki, dan juga bentuk pinggul yang lebih besar menyesuaikan untuk proses kehamilan dan melahirkan (Beauvoir, 2016:42).

Beauvoir menjelaskan bahwa eksistensi perempuan berdasarkan pada sejarah merupakan penjabaran tentang keberadaan seorang perempuan dan perannya yang tertulis dalam berbagai periode sejarah manusia (Beauvoir, 2016:86). Menurut kisah Herodotus dan Dahomey di belantara Amazon, perempuan juga mengikuti peperangan dan sama ganasnya seperti laki-laki, dari kisah tersebut dapat diketahui perempuan juga bisa mengemban misi berperang seperti halnya laki-laki.

Mitos pada perempuan merupakan stigma dari masyarakat yang dengan sengaja dilekatkan untuk mengurangi kebebasan dan kemandirian seorang perempuan. Stigma tersebut tentunya sangat membatasi keinginan perempuan untuk menjalani hidupnya. Menurut Beauvoir (2016:199) setiap tulisan sejarah menunjukkan bahwa laki-laki selalu berusaha untuk menunjukkan kekuasaannya sejak awal zaman patrilineal mereka sudah memikirkan cara bagaimana agar perempuan selalu berada pada posisi yang menggantung, sehingga perempuan merasa dirinya dengan sengaja dijadikan sosok yang lain oleh laki-laki.

Dalam memperjuangkan eksistensinya dalam masyarakat perempuan melakukan berbagai bentuk perlawanan dengan menolak menjadi sosok yang lain, Beauvoir (2016:626) menjelaskan perempuan dalam beremansipasi selalu ingin memunculkan keaktifannya dan selalu merasa ikut bertanggung jawab akan sesuatu, dan berusaha menghilangkan pasivitas yang selalu dilakukan oleh laki-laki kepada kaum perempuan.

Salah satu cara untuk memperjuangkan eksistensi kaum perempuan adalah dengan cara bekerja, ketika perempuan bekerja mereka akan berinteraksi dengan banyak orang sehingga mereka akan mendapatkan relasi yang dapat digunakan untuk teman diskusi, serta dengan bekerja perempuan membuktikan mereka bisa melakukan pekerjaan selain hanya pekerjaan rumah.

Menjadi perempuan yang memiliki tingkat intelektual yang tinggi juga merupakan strategi untuk memperjuangkan eksistensi kaum perempuan, karena pemikiran perempuan tidak kalah luasnya jika dibandingkan dengan laki-laki. Beauvoir (2016:149) menjelaskan bahwa pada abad ketujuh belas, perempuan yang bekerja sebagai penghibur juga turut serta dalam pembuatan kesenian dan karya tulis, mereka mempunyai peran-peran penting di tempat perawatan kecantikan. Dengan memanfaatkan kualitasnya perempuan akan meraih eksistensi dan reputasi yang membuatnya masuk ke dunia laki-laki.

Beauvoir (2016:172) menjelaskan bahwa pada akhirnya kaum perempuan berhasil mencapai transformasi sosial dalam masyarakat. Setelah berjuang sangat lama tibalah pada abad kesembilan belas, perempuan mendapatkan gilirannya untuk membebaskan diri dari alam, ia telah menjadi penguasa yang mutlak akan tubuhnya. Kini mereka dilindungi dari perbudakan reproduksi dan perempuan mulai mendapatkan posisi yang bertanggung jawab dalam hal ekonomi yang ditawarkan padanya dan yang akan memberi mereka jaminan independensi yang komplet.

Tidak ada subjek yang dengan sukarela mau menjadi objek. Banyak perempuan yang seharusnya memiliki peran sebagai subjek tetapi mereka malah dijadikan sebagai objek oleh para laki-laki, penindasan ini banyak dilakukan oleh pihak mayoritas terhadap minoritas tetapi dalam hal ini perempuan bukanlah minoritas perempuan jumlahnya sama banyaknya dengan laki-laki di bumi (Beauvoir, 2016:xiv). Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa perempuan akan mencapai eksistensinya ketika mereka berani untuk menolak menjadi objek para laki-laki, kaum perempuan harusnya menjadi subjek dalam menjalani kehidupan mereka agar perempuan bisa mandiri tanpa bergantung pada laki-laki.

## **METODE**

Penelitian ini tergolong jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang memiliki makna, dan makna merupakan data yang sesungguhnya oleh karena itu penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi tetapi lebih menekankan pada makna (Afifudin dan Saebani, 2018:59).

Penelitian ini menggunakan pendekatan mimetik, Abrams mengatakan (dalam Siswanto, 2013:173) pendekatan mimetik adalah pendekatan sastra yang menitikberatkan pada hubungan karya sastra dengan kenyataan di luar karya sastra itu sendiri, pendekatan ini memandang karya sastra adalah suatu tiruan dari realitas.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah film karya sutradara Kamila Andini yang berjudul *Yuni* hasil dari rumah produksi Fourcolours Films <Starvision Plus. Film *Yuni* tayang pertama kali di Festival Film Internasional Toronto pada tanggal 12 September 2021, kemudian tayang di bioskop Indonesia pada tanggal 09 Desember 2021 sampai 11 Januari 2022 selama 33 hari penayangan di bioskop Indonesia film *Yuni* berhasil meraih penonton sebanyak 117.160 orang (Instagram @fourcoloursfilm). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini selanjutnya didapat dari artikel berita yang dimuat di media cetak maupun media *online* yang berhubungan dengan eksistensi perempuan dalam melakukan perlawanan yang terdapat pada film *Yuni* karya Kamila Andini.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak dan catat, teknik simak dan catat adalah teknik menyimak satuan linguistik yang signifikan yang terdapat pada karya sastra yang menjadi sumbernya atas dasar konsep teoritik yang digunakan (Faruk, 2017:169).

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik hermeneutik. Hermeneutik menurut Teeuw (2015:96) adalah ilmu atau keahlian menafsirkan atau menginterpretasikan karya sastra dan ungkapan bahasa dalam arti yang lebih luas menurut maksudnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Eksistensi Perempuan Melalui Kodrat dalam Film *Yuni* karya Kamila Andini

Terdapat beberapa bukti data dalam film *Yuni* karya Kamila Andini yang menggambarkan tentang eksistensi perempuan Banten dari segi Kodrat. Berikut ini akan diambil data yang berasal dari dialog dalam film *Yuni* karya Kamila Andini yang menggambarkan eksistensi perempuan melalui kodratnya, kemudian akan dijelaskan sesuai dengan data artikel berita yang menjelaskan tentang kodrat perempuan dalam kehidupan nyata.

Data Film <i>Yuni</i>	Fakta Artikel Berita
 <p>Yuni: “<i>Loro gak sih Tik, ML iku?</i>” (<i>Sakit gak sih, Tik, ML itu?</i>) Tika: “<i>Lara Yun perih mah. Apa maning lamun meneh pertama. Tapi ya ditahan-tahan bae.</i>” (<i>Perih, Yun. Perih banget. Apalagi waktu pertama. Tapi ya ditahan-tahanin aja.</i>) Yuni: “<i>Ora bisa konon ngomong lara ning laki sire ta?</i>” (<i>Nggak bisa bilang sakit gitu?</i>) Tika: “<i>Ih isin lah saking isine sampek pingin ngekek dewe. Arep ngomong lara tapi engko kan sewot.</i>” (<i>Ya malu lah. Saking malunya sampai pingin ketawa gitu. Mau bilang sakit, tapi takut dia marah.</i>) Yuni: “<i>Berarti ora orgasme?</i>” (<i>Berarti gak orgasme?</i>) Tika: “<i>Sampek saiki sih kita ora weruh orgasme kaya premen. Tapi jarehe mah lamun sire arep weruh coba bae masturbasi.</i>” (<i>Sampai sekarang sih aku gak ngerti orgasme tuh kaya apa. Katanya, kalau mau tau, coba aja masturbasi.</i>) (00:58:22,508-00:59:43,628)</p>	<p>Orgasme pada wanita sering digambarkan sebagai pusat kepuasan seksual wanita dan tujuan akhir dari seks. Namun sayangnya berdasarkan hasil penelitian 55 persen wanita di Indonesia jarang atau tidak pernah orgasme. Hal itu diungkap oleh seksolog kenamaan, dr. Boyke. “<i>Hasil penelitian di Indonesia wanita 55 persen jarang atau enggak pernah orgasme bahkan penelitian di RSCM sampai 70 persen,</i>” kata dr. Boyke. Lebih lanjut, diungkap oleh Boyke bahwa rendahnya angka wanita yang melakukan orgasme itu lantaran menganggap wanita hanya sekedar pemuas seks pria saja. Padahal tidak demikian. “<i>Wanita dan pria itu sama-sama. Kalau pria ejakulasi wanitanya juga orgasme juga dia berhak mendapatkan kepuasan seks, wanita bukan hanya objek seks saja,</i>” ujar dia. (1)</p>

Berdasarkan dialog film tersebut menjelaskan bahwa seorang perempuan saat berhubungan seksual banyak yang merasa kesakitan tetapi tidak bisa protes kepada suaminya karena ada perasaan takut dan lebih parahnya lagi seorang perempuan tidak mengalami kepuasan pada saat berhubungan seksual karena tidak mengalami orgasme. Hal tersebut merupakan salah satu kodrat para

perempuan yang harus melayani kebutuhan seks suaminya. Terbukti dari data kutipan artikel berita tersebut, telah ditemukan fakta bahwa 55 persen perempuan di Indonesia jarang atau bahkan tidak pernah merasakan kepuasan dalam hal seks karena tidak mengalami orgasme. Hal seperti ini terjadi karena banyak anggapan yang menyebutkan bahwa seorang perempuan hanyalah pemuas nafsu seks seorang laki-laki saja tanpa menghiraukan kepuasan seks perempuan itu sendiri. Menurut kutipan artikel berita tersebut jika seorang laki-laki mengalami kepuasan dengan ejakulasi para perempuan juga berhak mendapatkan kepuasan seks dengan mengalami orgasme. Dari dua data tersebut menjelaskan bahwa kodrat seorang perempuan yang sudah menjadi istri harus dengan sukarela melayani kepuasan seks suami mereka tanpa menghiraukan kepuasan seks dirinya sendiri.

**Eksistensi Perempuan melalui Sejarah dalam Film Yuni karya Kamila Andini**

Terdapat beberapa bukti data dalam film Yuni karya Kamila Andini yang menggambarkan tentang eksistensi perempuan Banten dari segi Sejarah. Berikut ini akan diambil data yang berasal dari dialog dalam film Yuni karya Kamila Andini yang menggambarkan eksistensi perempuan melalui sejarah, kemudian akan dijelaskan sesuai dengan data artikel berita yang menjelaskan tentang sejarah perempuan dalam kehidupan nyata.

Data Film Yuni	Fakta Artikel Berita
 <p>Yuni: “Sangkane wes kawin.” (Kirain udah nikah.)                      Teh Suci: “Uwis pernah.” (Sudah pernah.)                      Yuni: “Oh ya?”                      Teh Suci: “Iya lagi SMP.” (Iya waktu SMP.)                      Yuni: “Terus premen?” (Trus gimana?)                      Teh Suci: “Awale sih rapapa. Terus kitane keguguran bae pirang-pirang balen. Jarene dokter sih gegara rahim kitane masih enom. Urung</p>	<p>Pernikahan Reni dan suaminya hanya mampu bertahan sekitar 1,5 tahun saja. Padahal, mereka sebelumnya menjalani hubungan pacaran selama tujuh tahun. Reni kemudian menceritakan alasan mengapa ia memilih untuk berpisah dari Oliv, suaminya. Perempuan asal Banten ini mengaku sering mengalami KDRT dari suaminya. Selain KDRT, Reni merasa sakit hati karena uang dan sepeda motornya dicuri. Padahal sepeda motor itu adalah hasil keringat Reni sendiri.</p>

<p>kuat embohlah ora ngerti. Mungkin mantan laki kita kayane isin ora bisa metengi kita. Laju sue-sue dheweke ngegebuki kita. Sampek kitane trauma. Apa masih cilik kitane ya? Ora ngerti ternyata rumah tangga kuwen kenen amat. Terus kitane pegatan. Sing aneh tas kitane pegatan kitane diusir keluarga. Jarene kitane ledek nuduh mantan laki kita ngegebuk.” (Awalnya sih gak papa. Trus aku keguguran beberapa kali. Kata dokter sih gara-gara aku masih muda banget. Belum kuat. Entahlah, gak ngerti. Mungkin mantan suamiku malu, kayak gak bisa hamilin aku. Trus lama-lama kok dia mulai mukul. Aku sampai sempat trauma. Apa karena aku masih kecil ya? Nggak ngerti, ternyata rumah tangga begitu amat. Trus aku cerai. Yang aneh, setelah aku cerai, aku malah diusir sama keluargaku. Karena menurut mereka aku lebay, nuduh mantan suamiku mukul.)                      (00:49:00,208-00:50:48,378)</p>	<p>Lebih parah lagi, Reni mengalami KDRT setiap dia menanyakan uangnya yang dicuri oleh Oliv yang ternyata dipakai bermain judi online. Suaminya ini memang diketahui kecanduan judi yang dimainkan secara daring itu. (3)</p>
------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Berdasarkan dialog film tersebut menjelaskan tentang seorang perempuan yang telah menikah saat masih SMP tetapi akhirnya bercerai dengan suaminya. Pada data dialog film tersebut dijelaskan seorang perempuan yang bernama Teh Suci yang pernah menikah pada saat usianya masih muda dikarenakan usianya yang masih dini membuat Teh Suci mengalami keguguran berkali-kali, pada akhirnya bercerai dikarenakan suaminya yang sering memukulnya, menurut Teh Suci mungkin suaminya malu karena tidak bisa menghamilinya. Peristiwa seperti ini dapat ditemukan dalam kehidupan nyata yang dapat dibuktikan dengan kutipan artikel berita yang menjelaskan salah satu kisah perempuan yang bernama Reni, pernikahan Reni hanya mampu bertahan selama satu

setengah tahun saja padahal Reni dengan suaminya sudah menjalani masa pacaran selama tujuh tahun lamanya. Alasan Reni bercerai dengan suaminya adalah karena suami Reni sering melakukan KDRT atau kekerasan dalam rumah tangga dan juga suaminya sering mencuri uang gajinya untuk bermain judi *online*. Dilihat dari dua data tersebut dapat dipahami memang KDRT adalah salah satu penyebab terbesar terjadinya kasus perceraian suami-istri.

**Eksistensi Perempuan melalui Mitos dalam Film *Yuni* Karya Kamila Andini**

Terdapat beberapa bukti data dalam film *Yuni* karya Kamila Andini yang menggambarkan tentang eksistensi perempuan Banten dari segi Mitos. Berikut ini akan diambil data yang berasal dari dialog dalam film *Yuni* karya Kamila Andini yang menggambarkan eksistensi perempuan melalui mitos, kemudian akan dijelaskan sesuai dengan data artikel berita yang menjelaskan tentang mitos perempuan dalam kehidupan nyata.

Data Film <i>Yuni</i>	Fakta Artikel Berita
 <p>Yuni: “Nggih buk, isih dipikiraken. Embuhlah kayane Yuni pingin sekolah dimin.” (Iya Bu, masih dipikirin. Entahlah, kayaknya Yuni pingin sekolah dulu.)                  Ibu-ibu 2: “Kunaon sekolah luhur-luhur dia, awewe penting dapur, sumur, kasur.” (Emang sekolah tinggi-tinggi mau jadi apa Yun? Perempuan yang penting dapur, sumur, kasur.)                  (00:40:40,798-00:40:54,878)</p>	<p>Dina mengatakan, stigma yang timbul di masyarakat juga dinilai menjadi salah satu kendala untuk dapat mengembangkan diri. Ia menyebut, perempuan yang memiliki bakat dan mimpi besar terhambat akibat stigma yang ditimbulkan seperti sulit mendapatkan suami kalau pendidikannya lebih tinggi. “Saya sering banget dengar (perempuan) enggak boleh sekolah lagi, kemudian masih banyak yang berfikir perempuan itu ujung-ujungnya juga di dapur,” Kata Dina. “Stigma-stigma by use gender yang menurut saya masih banyak banget (terjadi) di desa,” ujar dia. (5)</p>

Berdasarkan data dialog film tersebut menjelaskan tentang mitos perempuan tidak perlu sekolah tinggi-tinggi karena menurut masyarakat Banten sejatinya perempuan

yang sempurna adalah perempuan yang pintar dalam hal memasak di dapur, mencuci di sumur, serta pintar dalam hal kasur. Hal ini juga terbukti pada kutipan data artikel berita yang menjelaskan tentang hambatan yang menyebabkan seorang perempuan tidak dapat mengembangkan bakat dan mimpinya karena stigma masyarakat yang masih menganggap perempuan ujung-ujungnya juga di dapur. Menurut kutipan artikel berita tersebut stigma-stigma yang memakai perbedaan gender seperti ini sangat sering dijumpai apalagi di daerah pedesaan. Mitos tentang seorang perempuan yang ujung-ujungnya di dapur ini seharusnya tidak harus dipercaya lagi karena perempuan juga mempunyai mimpi yang ingin mereka capai.

**Strategi Perlawanan Perempuan untuk Memperjuangkan Eksistensinya dengan Cara Menjadi Perempuan Pekerja**

Terdapat beberapa bukti data dalam film *Yuni* karya Kamila Andini yang menggambarkan tentang strategi perempuan untuk memperjuangkan eksistensinya dengan cara menjadi perempuan pekerja. Berikut ini akan diambil data yang berasal dari dialog dalam film *Yuni* karya Kamila Andini yang menggambarkan eksistensi perempuan dengan cara menjadi perempuan pekerja, kemudian akan dijelaskan sesuai dengan data artikel berita yang menjelaskan tentang perempuan pekerja dalam kehidupan nyata.

Data Film <i>Yuni</i>	Fakta Artikel Berita
 <p>Teh Suci: “Kita egrek kudune kita sebagai rabi tetep bertahan jadi yo uwis. Saiki urip dhewekan tapi ora papa. Sigi bera kitane ngelakoni sing kita demen. Nyalon, make up, potoan, jojetan.” (Katanya aku manja, harusnya sebagai istri aku bertahan. Jadi ya udah. Sekarang aku hidup sendiri. Tapi gak papa. Aku seneng kok sekarang, ngelakuin hal yang aku</p>	<p>Acara ini diresmikan oleh Lidwina Purwanti selaku founder Latasia Salon, dan Anastasia Dewanti selaku Ceo Latasia Salon yang dikenal dengan sebutan “mincan” di akun resmi Instagram Latasia Salon. “Karena Tangerang penyangga ibukota dan area residential (banyak perumahan baru), jadi yakin prospeknya bagus untuk membuka bisnis salon di sini,” tutur Lidwina Purwanti, founder Latasia Salon saat ditanya mengenai alasan tetap memilih</p>

<i>suka. Salon, make up, foto. Jogetan.)</i> (00:50:34,258-00:51:39,258)	Tangerang sebagai lokasi cabang pertamanya. (8)
-----------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------

Berdasarkan data dialog film tersebut menjelaskan tentang sisi lain kehidupan perempuan Banten yang berjuang memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri meskipun tidak memiliki suami. Tokoh Teh Suci dalam film tersebut merupakan seorang janda yang mempunyai usaha salon kecantikan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Teh Suci merasa hidupnya bahagia meskipun tidak memiliki suami karena dia dapat melakukan apa saja yang disukanya seperti membuka salon, berdandan, dan berjoget. Kisah tentang perempuan mandiri yang dapat bekerja untuk memenuhi kebutuhannya juga dapat ditemukan dalam kehidupan nyata pada artikel berita yang menjelaskan bagaimana perjuangan salah seorang perempuan Banten dalam mendirikan usaha salon, perempuan tersebut bernama Anastasia yang telah sukses dengan usaha salon kecantikan yang telah berdiri selama sembilan tahun dan telah membuka cabang fisik pertamanya di Tangerang yang bernama Latasia Salon. Dari dua data tersebut menjelaskan bahwa perempuan bisa mandiri dengan cara bekerja untuk memenuhi kebutuhan dirinya sendiri maupun keluarganya.

**Strategi Perlawanan Perempuan untuk Memperjuangkan Eksistensinya dengan Cara Menjadi Perempuan Intelektual**

Terdapat beberapa bukti data dalam film *Yuni* karya Kamila Andini yang menggambarkan tentang strategi perempuan untuk memperjuangkan eksistensinya dengan cara menjadi perempuan intelektual. Berikut ini akan diambil data yang berasal dari dialog dalam film *Yuni* karya Kamila Andini yang menggambarkan eksistensi perempuan dengan cara menjadi perempuan intelektual, kemudian akan dijelaskan sesuai dengan data artikel berita yang menjelaskan tentang perempuan intelek dalam kehidupan nyata.

Data Film Yuni	Fakta Artikel Berita
 <p>Ibu Lies: “Yuni. Fokus Yun. Mung sire arep beasiswa kudu fokus. Deleng ibuk. Uduk cuman</p>	<p>Melalui unggahannya itu, ia menceritakan perjuangannya mendapatkan empat gelar yang cukup panjang, melelahkan, dan banyak sekali pengorbanan yang ia lakukan. “Sering banget</p>

<p><i>nilai. Tapi kelakuan sire kena ngaruh ning nilai.”</i> (Yuni! Fokus, Yun. Kalau kamu mau dapat beasiswa, harus fokus. Dengerin Ibu! Bukan cuma soal nilai. Tapi kelakuanmu akan pengaruhi nilai juga.) Yuni: “Iya Yuni geh ora pengen. Yuni wes nyiapaken sekabeh berkase, Yuni wes genau. Nilai sekabehe bagus. Fisika, Kimia, Biologi, Musik, Seni Budaya. Cuman nilai Bahasa Indonesia sing kurang sitik. Yuni arep njaluk tugas ning Pak Damar. Tapi.” (Iya, Bu. Yuni juga gak mau. Yuni sudah menyiapkan semua berkas, Yuni sudah belajar. Nilai semuanya bagus. Fisika, kimia, biologi, musik, seni budaya. Cuma nilai bahasa Indonesia kurang sedikit. Saya mau minta tugas ke Pak Damar. Tapi) (01:33:57,758-01:34:46,628)</p>	<p>ngeluh ga kuat, tp ga nyangka bisa nyelesein semuanya dengan baik. Thank u mama for the endless support,” tulisnya di keterangan videonya. Ia mengungkapkan berbagai perjuangannya seperti kuliah yang sampai malam, bekerja sambil bekerja paruh waktu yang membuatnya harus lembur mengerjakan tugas dan belajar karena setengah harinya sudah dipakai untuk bekerja. (10)</p>
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Berdasarkan data dialog film tersebut menjelaskan bahwa seorang perempuan juga memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, mereka rela berusaha keras dalam hal belajar untuk mendapatkan keinginan tersebut. Tokoh Yuni dalam dialog tersebut mempunyai tekad yang kuat untuk dapat melanjutkan ke perguruan tinggi dengan sudah mempersiapkan segala hal dari berkas hingga nilai-nilai akademiknya, meskipun dengan banyak tantangan yang menghalanginya Yuni tetap memiliki niat untuk menjadi perempuan yang mempunyai kemampuan intelek yang tinggi. Hal ini juga dapat dilihat pada artikel berita tersebut yang menjelaskan seorang perempuan yang bernama Bella berjuang setengah mati untuk dapat memperoleh semua gelar akademik yang diinginkannya, meskipun harus melaksanakan kuliah sambil bekerja tetapi itu tidak menghalanginya untuk dapat menyelesaikan kuliahnya. Dari dua data tersebut menjelaskan bahwa seorang perempuan juga bisa mempunyai tingkat intelektualitas yang tinggi dengan cara berkuliah meskipun mempunyai tantangan berat yang menyertainya.

**Strategi Perlawanan Perempuan untuk Memperjuangkan Eksistensinya dengan Cara Menjadi Pelaku demi Transformasi Sosial**

Terdapat beberapa bukti data dalam film *Yuni* karya Kamila Andini yang menggambarkan tentang strategi perempuan untuk memperjuangkan eksistensinya dengan cara menjadi pelaku demi transformasi sosial. Berikut ini akan diambil data yang berasal dari dialog dalam film *Yuni* karya Kamila Andini yang menggambarkan eksistensi perempuan dengan cara menjadi pelaku demi transformasi sosial, kemudian akan dijelaskan sesuai dengan data artikel berita yang menjelaskan tentang perempuan yang melakukan transformasi sosial dalam kehidupan nyata.

	pemberdayaan perempuan adalah kunci dari kesuksesan pembangunan bangsa demi Indonesia maju,” jelas Menteri Bintang. (12)
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Berdasarkan data dialog film tersebut menjelaskan bahwa seorang perempuan Banten yang berani melawan suatu anggapan yang mengatakan bahwa perempuan dilarang bersuara karena adanya suatu keyakinan bahwa suara perempuan adalah aurat oleh karena itu para perempuan dilarang untuk bersuara di depan umum bahkan untuk menyanyi pun tidak boleh. Tokoh Vokalis Band menjelaskan bahwa dirinya melakukan suatu perlawanan terhadap masyarakat yang melarang seorang perempuan bersuara dalam segala hal dengan cara menjadi seorang penyanyi. Hal ini dapat ditemukan pada kehidupan nyata dalam artikel berita yang menjelaskan tentang salah satu strategi agar perempuan memperoleh kesetaraan adalah dengan cara berani bersuara menyampaikan pendapat atau bahkan berani untuk memutuskan suatu persoalan. Menurut artikel berita tersebut sudah seharusnya sebagai masyarakat yang ingin hak-hak perempuan terpenuhi, memberi kesempatan pada para perempuan untuk menempati posisi atau jabatan strategis dalam pekerjaan maupun organisasi, menurut Menteri Bintang salah satu cara demi memajukan Indonesia adalah pemberdayaan perempuan. Dari dua data tersebut menjelaskan bahwa hendaknya para perempuan berani melakukan transformasi sosial di masyarakat dengan cara berani bersuara menyampaikan pendapatnya.

Data Film <i>Yuni</i>	Fakta Artikel Berita
 <p>Yuni: “Teteh ora papa? Mau diambilin air?” (Teteh gak papa? Mau diambilin air?) Vokalis Band Barokah: “Ora papa. Kamu yang pernah bilang bahwa suara itu adalah aurat?” Yuni: “Hehe iya Teh.” Vokalis Band Barokah: “Jangan biarin orang bilang. Kamu tidak boleh bersuara. Mereka nggak pernah tahu bagaimana rasanya benar-benar kehilangan suara.” (01:03:30,168-01:04:53,958)</p>	<p>Menteri Bintang menuturkan salah satu strategi untuk dapat memperoleh kesetaraan dalam berbagai bidang pembangunan adalah dengan keterwakilan suara perempuan. Oleh karena itu, Menteri Bintang mendorong perempuan untuk berani bersuara dan berharap masyarakat memberikan akses serta kesempatan bagi perempuan untuk berperan dalam pengambilan keputusan, baik di lingkup keluarga, tempat kerja, organisasi, maupun kelembagaan. “Akan sangat baik jika perempuan tidak hanya didengar pendapatnya, tetapi juga diberikan kesempatan untuk menempati posisi strategis atau bahkan menjadi pemimpin. Perempuan harus diberikan akses dan kesempatan yang lebih luas sehingga potensi dan kemampuannya berkembang maksimal. Saya yakin</p>

**Strategi Perlawanan Perempuan untuk Memperjuangkan Eksistensinya dengan Cara Menolak Menjadi Objek**

Terdapat beberapa bukti data dalam film *Yuni* karya Kamila Andini yang menggambarkan tentang strategi perempuan untuk memperjuangkan eksistensinya dengan cara menolak menjadi objek. Berikut ini akan diambil data yang berasal dari dialog dalam film *Yuni* karya Kamila Andini yang menggambarkan eksistensi perempuan dengan cara menolak menjadi objek, kemudian akan dijelaskan sesuai dengan data artikel berita yang menjelaskan tentang perempuan yang berani menolak dirinya sebagai objek dalam kehidupan nyata.

<b>Data Film <i>Yuni</i></b>	<b>Fakta Artikel Berita</b>
------------------------------	-----------------------------



Yuni: "Sire kelemen ngelamar kita?" (Kamu kenapa ngelamar aku?)

Iman: "Kowe ora sabar yo? pengen krungu jawabanku langsung." (Nggak sabar ya? Pingin dengar jawabanku langsung?)

Yuni: "Iya, sire kelemen ngelamar kita?" (Iya. Kamu kenapa ngelamar aku?)

Iman: "Engko ae lah lek wes kawin malah luwih jelas. Pernah gak ning semarang?" (Nanti aja. Pas kita udah nikah pasti jadi lebih jelas. Iya kan? Kamu pernah ke Semarang?)

Yuni: "Kita ora bisa nikah karo sire. Kita ora bisa nikah karo sire." (Aku gak bisa nikah sama kamu. Aku gak bisa nikah sama kamu.)

(00:43:13,458-00:43:42,298)

Kini di usianya yang sudah menginjak 25 tahun, Prilly kerap dihujani pertanyaan soal rencananya menikah. Ia mengaku belum memikirkan untuk menikah dalam waktu dekat ini dan masih ingin mengejar kariernya. Berikut ulasannya.

"Kalau ditanya nikah, belum ada sama sekali tujuan nikah di waktu yang dekat ini. Karena tujuan aku memang bukan untuk menikah," kata Prilly Latuconsina dilansir dari kapanlagi.

"Tujuan aku memang menjadi perempuan yang mandiri, wanita karier gitu. Terus, menikah itu adalah sesuatu yang pasti. Ya *Insya Allah*, jadi ya nggak usah diburu-buruin," imbuhnya. (15)

menikah setelah dirinya lulus kuliah karena menurutnya pernikahan itu pasti terjadi maka tidak harus terburu-buru melaksanakannya lebih baik memikirkan bagaimana memiliki karier yang bagus dulu. Dari dua data tersebut menjelaskan bahwa seorang perempuan harus menolak dirinya sebagai objek, seorang perempuan harus menjadi subjek dalam kehidupannya dengan cara melakukan apa saja sesuai keinginan dirinya sendiri bukan keinginan dari orang lain.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut dapat ditarik simpulan eksistensi perempuan Banten dalam film Yuni karya Kamila Andini yang dijelaskan melalui kodrat, sejarah, dan mitosnya bahwa tokoh-tokoh perempuan adalah para perempuan yang mandiri dan dikenal sebagai perempuan yang memiliki kerja keras tinggi terutama tokoh utama yang bernama Yuni yang selalu ingin mandiri dan selalu bekerja keras untuk menggapai cita-citanya. Penggunaan teori feminisme eksistensialis ungkapan Simone de Beauvoir sangat membantu dalam mengungkap sisi lain kehidupan para tokoh perempuan yang ada dalam film Yuni karya Kamila Andini.

## Eksistensi Perempuan Melalui Kodrat, Sejarah, dan Mitos

Melalui kodratnya, perempuan Banten dalam film Yuni karya Kamila Andini adalah sosok perempuan yang sangat bertanggung jawab dalam menjalankan kewajibannya dalam kehidupan sehari-hari contohnya jika menjadi seorang istri mereka akan menjalankan kewajiban melayani suaminya dengan baik karena sejak sebelum menikah mereka sudah dinasehati oleh orang tua mereka jika setelah menikah para perempuan Banten harus pintar dalam segala hal untuk menyenangkan suaminya.

Selanjutnya melalui sejarah kehidupannya, perempuan Banten dalam film Yuni karya Kamila Andini dapat memikul bebannya sendiri dan tidak merepotkan orang lain yang ada disekitarnya mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri dengan cara dan pemikiran mereka sendiri. Oleh karena itu perempuan Banten dalam film tersebut digambarkan adalah perempuan mandiri.

Sedangkan melalui mitosnya, perempuan Banten dalam film Yuni karya Kamila Andini digambarkan hidup dengan berbagai mitos yang menyertainya banyak dari mitos itu yang terkesan merugikan dirinya sendiri tetapi perempuan Banten tidak serta merta menuruti mitos yang dihadapkan pada mereka, perempuan Banten lebih memilih menuruti keinginan mereka dengan memikirkannya dengan akal sehat dan logika daripada hanya mengambil keputusan berdasarkan mitos yang ada.

Berdasarkan data dialog film tersebut menjelaskan bahwa seorang perempuan yang berani menolak lamaran seorang laki-laki karena memang dirinya tidak ingin untuk menikah dulu. Tokoh Yuni pada data tersebut adalah seorang murid perempuan yang pintar dan dirinya memiliki tujuan setelah lulus SMA ia akan melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi, tetapi tiba-tiba ada laki-laki yang melamarnya dan dia pun berani menolak lamaran itu karena memang dia tidak ingin untuk menikah dulu, Yuni memiliki keinginan menjadi seorang yang berpendidikan tinggi untuk mengangkat derajatnya. Hal ini juga dapat ditemukan pada kehidupan nyata dalam artikel berita yang menjelaskan tentang bagaimana cerita perempuan yang juga tidak terpikir untuk menikah dulu karena ingin fokus terhadap kariernya. Perempuan itu bernama Prilly Latuconsina artis cantik yang terkenal pintar dalam hal akademik, Prilly tidak ingin terburu-buru

### Strategi Perlawanan Perempuan untuk Memperjuangkan Eksistensinya

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut membuktikan bahwa perempuan Banten dalam film *Yuni* karya Kamila Andini juga mampu menerapkan strategi perlawanan yang bertujuan untuk memperjuangkan eksistensi mereka. Teori feminisme eksistensialis ungkapan Simone de Beauvoir ini sekali lagi dapat membuka sisi lain kehidupan para perempuan Banten yang diceritakan sebagai perempuan yang mandiri dan bertanggung jawab.

Hal tersebut juga terbukti benar bahwa perempuan Banten dalam film *Yuni* karya Kamila Andini mampu menjadi perempuan pekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya seperti pada tokoh Teh Suci yang membuka salon kecantikan dan tokoh Ibu Yuni yang bekerja sebagai pembantu di Jakarta demi membantu suaminya mencari nafkah untuk keluarga.

Perempuan Banten dalam film *Yuni* karya Kamila Andini juga mampu menjadi perempuan intelektual demi meninggikan derajat hidupnya seperti pada Tokoh Yuni yang terus senantiasanya berusaha keras untuk mendapat nilai bagus agar bisa mendapat beasiswa masuk perguruan tinggi dan tokoh Ibu Lies yang ingin melanjutkan pendidikan ke Strata 2 agar tidak menjadi guru biasa.

Dan juga para perempuan Banten dalam film *Yuni* karya Kamila Andini berani menjadi pelaku untuk terjadinya transformasi sosial dalam masyarakat, mereka menunjukkan bahwa para perempuan Banten mampu melawan kebiasaan tradisi yang terkesan mengekang para perempuan dan juga anggapan-anggapan masyarakat yang menghalangi cita-cita mereka.

Serta yang terakhir para perempuan Banten dalam film *Yuni* karya Kamila Andini berani menolak diri mereka dijadikan sebuah objek untuk orang lain, karena mereka berkeyakinan bahwa diri mereka adalah subjek independen yang dapat menentukan jalan hidupnya sendiri tanpa perlu diatur oleh orang lain terutama para laki-laki.

Dengan berani melakukan perlawanan untuk memperjuangkan eksistensinya ini, perempuan Banten dalam film *Yuni* karya Kamila Andini juga membuktikan mereka mampu untuk memperjuangkan hak dan harga diri mereka dalam kehidupan bermasyarakat, dan mereka harus bisa untuk bertanggung jawab atas pilihan mereka sendiri dalam hidupnya.

### SARAN

Penelitian ini menjadikan salah satu karya sastra yang berbentuk film sebagai sumber data penelitian. Penelitian yang berjudul “*Eksistensi Perempuan dalam Film Yuni karya Kamila Andini: Kajian Feminisme Eksistensialis Simone de Beauvoir*” ini mengungkap tentang eksistensi atau keberadaan dan peran para perempuan Banten dalam kehidupan bermasyarakat yang sarat akan anggapan,

keyakinan, dan stigma yang sebagian besar merugikan para perempuan. Selanjutnya penelitian ini juga mengungkap usaha perlawanan para perempuan Banten terhadap stigma yang didasari oleh tradisi yang terkesan mengekangnya.

Saran dari peneliti, untuk para peneliti karya sastra selanjutnya yang ingin menjadikan sumber data penelitian yang sama yaitu film yang berjudul *Yuni* karya sutradara Kamila Andini, sebaiknya kalian benar-benar menonton dengan seksama dan teliti agar dapat memahami maksud tujuan yang disampaikan sutradara melalui masalah atau konflik yang terjadinya dalam film tersebut. Teori-teori yang dapat digunakan untuk meneliti film *Yuni* karya Kamila Andini antara lain teori hegemoni Antonio Gramsci, teori semiotika, dan teori feminisme menurut tokoh yang lain.

Dan saran yang selanjutnya jika kalian ingin menulis penelitian sastra dan ingin menggunakan teori feminisme eksistensialis Simone de Beauvoir sebaiknya kalian melihat dulu konflik yang terjadi dalam sumber data kalian apakah cocok dan sesuai jika dikaji menggunakan teori ini. Sumber data yang cocok dianalisis dengan teori tersebut adalah sumber data yang sarat akan cerita tentang tokoh perempuan yang berjuang atas eksistensi atau keberadaannya, jika terdapat banyak tokoh perempuan yang melakukan perjuangan akan eksistensinya berarti sumber data tersebut sangat cocok diteliti dengan teori feminisme eksistensialis Simone de Beauvoir.

### DAFTAR RUJUKAN

#### Daftar Rujukan dari Buku

- Afifuddin., dan Beni Ahmad Saebani. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:Pustaka Setia.
- Beauvoir, Simone de. 2016. *Second Sex: Fakta dan Mitos*. Yogyakarta:Narasi Pustaka Promethea.
- Beauvoir, Simone de. 2016. *Second Sex: Kehidupan Perempuan*. Yogyakarta:Narasi Pustaka Promethea.
- Faruk. 2014. *Pengantar Sosiologi Sastra. Edisi Revisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Faruk. 2017. *Metode Penelitian Sastra: Sebuah Penjelajahan Awal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM Press.
- Siswanto, Wahyudi. 2013. *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.
- Sumaryono, E. 2015. *Hermeneutik Sebuah Metode Filsafat: Edisi Revisi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Teeuw, A. 2015. *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Tim Penyusun. 2020. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni*. Surabaya: FBS Unesa.

Wellek, Rene., dan Austin Warren. 2016. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.

#### Daftar Rujukan dari Artikel Ilmiah (Jurnal dan Skripsi)

- Firmansyah, Dio Rizky., Herlina Kusumaningrum, dan Dewi Sri Andika. 2022. Representasi Feminisme Eksistensial dalam Film *The Great Indian Kitchen*. *Jurnal Komunikasi Untag*, 1(1).
- Hidayah, Surya Nurul Ainun., Haslinda, dan Aco Karumpa. 2022. Feminisme dalam Film Yuni Karya Kamila Andini. *Jurnal Konsepsi*, 11(1):143-157.
- Juhairiyah. 2020. *Perlawanan Perempuan Bali Terhadap Tradisi dalam Tiga Novel karya Oka Rusmini: Kajian Feminisme Simone de Beauvoir*. Skripsi. Universitas Negeri Surabaya.
- Nafia, Hayya., dan Trie Utari Dewi. 2022. Kritik Sastra Feminis pada Citra Perempuan Kontrafeminis dalam Novelisasi Film Yuni. *Jurnal Belajar Bahasa: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia*, 7(2):183-196.
- Qoirunisyah, Nabillah., Judhi Hari Wibowo, dan Jupriono. 2022. Representasi Patriarki dalam Film Yuni. *Jurnal Komunikasi Untag*, 1(1).
- Ramli, Ratu Bulkis., Anshari, dan Juanda. 2021. Representasi Feminisme Eksistensial di Balik Film *Marlina Si Pembunuh dalam Empat Babak*. *Jurnal Lingue: Bahasa, Budaya, dan Sastra*, 3(2):81-93.
- Setya K.S, Nikmas. 2018. *Eksistensi Tokoh Perempuan dalam Novel Nyonya Jetset karya Alberthiene Endah*. Skripsi. Universitas Negeri Surabaya.
- Wardhani, Rizky., Zuriyati, dan Ninuk Lustyantje. 2021. Representasi Feminisme Eksistensial Tokoh Wanita dalam Film *The Great Wall*. *Syntax Idea*, 3(12).

#### Daftar Rujukan dari Artikel Berita

##### Berita 1

Adhiyasa, Donny., dan Isra Berlian. 2022. *Wanita Indonesia Banyak yang Sulit Orgasme, Ini Pandangan Dokter Boyke* (Daring), (<https://www.viva.co.id/amp/gaya-hidup/kesehatan-intim/1511202-wanita-indonesia-banyak-yang-sulit-orgasme-ini-pandangan-dokter-boyke?page=1>) diakses pada 10 Mei 2023).

##### Berita 2

Alfaridzi, Muhamad Ikhlas. 2023. *Kisah Pilu Wanita Pacaran 7 Tahun lalu Cerai karena KDRT setelah 1,5 Tahun Menikah* (Daring), (<https://www.brilio.net/duh/kisah-pilu-wanita-pacaran-7-tahun-lalu-cerai-karena-kdrt-setelah-15-tahun-menikah-230303k/tak-cuma-melakukan-kdrt->

[suami-juga-tak-pernah-memberikan-nafkah-230303k.html](https://www.brilio.net/duh/kisah-pilu-wanita-pacaran-7-tahun-lalu-cerai-karena-kdrt-setelah-15-tahun-menikah-230303k/tak-cuma-melakukan-kdrt-suami-juga-tak-pernah-memberikan-nafkah-230303k.html)) diakses pada 29 April 2023).

##### Berita 3

Kamil, Irfan. 2020. *Stigma Perempuan Ujung-ujungnya di Dapur, Salah Satu Penghambat Masyarakat Berkarier* (Daring), (<https://nasional.kompas.com/read/2020/09/06/19093121/stigma-perempuan-ujung-ujungnya-di-dapur-salah-satu-penghambat-masyarakat>) diakses pada 10 Januari 2023).

##### Berita 4

Admin Warta Banten. 2023. *Kini Latasia Salon Resmi Membuka Cabang Pertamanya* (Daring), (<https://wartabanten.id/2023/03/kini-latasia-salon-resmi-membuka-cabang-pertamanya/>) diakses pada 27 April 2023).

##### Berita 5

Bulan, Natalia. 2022. *Viral Curhatan Perempuan Tentang Perjuangannya Dapatkan 4 Gelar yang Tak Dipandang Orang* (Daring), (<https://edukasi.okezone.com/read/2022/07/12/65/2628391/viral-curhatan-perempuan-tentang-perjuangannya-dapatkan-4-gelar-yang-tak-dipandang-orang?page=1>) diakses pada 09 Mei 2023).

##### Berita 6

Publikasi Kementerian PPPA RI. 2020. *Menteri Bintang Dorong Perempuan Berani Bersuara untuk Perubahan* (Daring), (<https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/2850/menteri-bintang-dorong-perempuan-berani-bersuara-untuk-perubahan>) diakses pada 17 Mei 2023).

##### Berita 7

Kumalasari, Intan. 2021. *Masih Betah Melajang dan Kejar Karier, Ini Alasan Prilly Latuconsina Belum Menikah* (Daring), (<https://www.merdeka.com/sumut/masih-betah-melajang-dan-kejar-karier-ini-alasan-prilly-latuconsina-belum-menikah.html>) diakses pada 18 Mei 2023).

#### Daftar Rujukan dari Film

*Yuni*. Disutradarai oleh Kamila Andini, Fourcolours Films < Starvision Plus, 2021. (<https://www.hotstar.com/id/movies/yuni/1260097950/watch>) ditonton pada 23 Maret 2023).